



MAGISTER SISTEM DAN TEKNIK TRANSPORTASI
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL DAN LINGKUNGAN
FT UGM

METODE PENELITIAN

PEDOMAN PENULISAN THESIS

Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Zudhy Irawan S.T., M.T.



1

PERBEDAAN SKRIPSI, THESIS DAN DESERTASI

Tabel 1.2 Perbedaan skripsi, tesis dan disertasi.

Aspek Pembeda	Skripsi	Tesis	Disertasi
Tujuan	Menerapkan metodologi penelitian dengan benar	Melakukan penelitian untuk membuktikan metode dan teori yang ada	Merancang penelitian untuk menemukan teori, metode dan pengetahuan baru
Sifat	Terapan	Pengembangan	Ada nilai kebaruan
Lingkup	Penerapan ilmu pengetahuan, standar dan pedoman	Pengembangan ilmu pengetahuan, standar dan pedoman	Menghasilkan kebaruan dalam bidang ilmu pengetahuan, standar dan pedoman
Rumusan masalah	Apa dan bagaimana?	Apa, bagaimana dan mengapa?	Apa, bagaimana dan mengapa?
Keaslian penelitian/ orisinalitas	Diharuskan	Diharuskan	Diharuskan
Disiplin ilmu	Interdisiplin	Inter dan multidisiplin	Inter, multi, dan transdisiplin
Pemaparan hasil	Deskriptif – analitis awal	Deskriptif – Analitis	Deskriptif - Analitis - Filosofis
Publikasi	Internal	Nasional	Jurnal internasional
Pustaka	1. Dianjurkan jurnal 2. minimum 20 pustaka	1. Diutamakan jurnal 2. Jurnal terbaru 10 tahun terakhir 3. minimum 40 pustaka	1. Diutamakan jurnal 2. Jurnal terbaru 10 tahun terakhir 3. minimum 80 pustaka

Skripsi (Sarjana - Level 6)

- Aplikasi keahlian dan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian masalah.
- Penguasaan konsep teoritis umum dan khusus.
- Pengambilan keputusan berdasarkan analisis data.
- Tanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan organisasi.

Tesis (Magister - Level 8)

- Pengembangan pengetahuan melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif.
- Pemecahan masalah dengan pendekatan inter atau multidisipliner.
- Manajemen riset dan pengembangan yang diakui secara nasional dan internasional.

Disertasi (Doktor - Level 9)

- Pengembangan pengetahuan baru melalui riset hingga menghasilkan karya kreatif dan original.
- Pemecahan masalah dengan pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
- Kepemimpinan riset yang bermanfaat bagi umat manusia dengan pengakuan nasional dan internasional.

2

SISTEMATIKA DAN FORMAT PENULISAN

Sistematika Penulisan Proposal

Tips Penulisan Proposal

Jelaskan Tujuan Secara Jelas: Sampaikan tujuan penelitian atau proyek dengan ringkas dan tepat.

Lakukan Kajian Literatur: Sertakan tinjauan pustaka yang relevan untuk mendukung latar belakang masalah.

Susun Metodologi yang Terstruktur: Detailkan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, termasuk langkah-langkah dan teknik analisis.

Perhatikan Ketersediaan Data: Pastikan data yang dibutuhkan tersedia dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sesuaikan Waktu Penelitian: Rencanakan waktu penelitian yang realistis dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Tabel 3.1 Sistematika penulisan naskah proposal tesis dan disertasi.

No.	Sistematika Penulisan	Proposal Tesis	Proposal Disertasi
1	Sampul Depan	✓	✓
2	Judul	✓	✓
3	Halaman Pengesahan	-	✓
4	Halaman Pernyataan	-	-
5	Halaman Persembahan	-	-
6	Kata Pengantar	✓	✓
7	Daftar Isi	✓	✓
8	Daftar Tabel	✓	✓
9	Daftar Gambar	✓	✓
10	Daftar Lampiran	●	●
11	Daftar Symbol	●	●
12	Daftar Singkatan	●	●
13	Daftar Istilah	●	●
14	Intisari	✓	✓
15	Abstract	✓	✓
16	Pendahuluan	✓	✓
17	Tinjauan Pustaka	✓	✓
18	Landasan Teori	✓	✓
19	Metodologi Penelitian	✓	✓
20	Hasil Sementara	-	●
21	Jadwal Penelitian	✓	✓
22	Daftar Pustaka	✓	✓
23	Lampiran	●	●

Keterangan: ✓ Wajib ● Pilihan - Tidak perlu

3

SISTEMATIKA PENULISAN NASKAH

Tabel 4.1 Sistematika penulisan naskah skripsi, tesis dan disertasi.

No.	Sistematika Penulisan	Naskah Skripsi		Naskah Tesis	Naskah Disertasi
		Tipe Perancangan	Tipe Penelitian		
1	Sampul Depan	✓	✓	✓	✓
2	Judul	✓	✓	✓	✓
3	Halaman Persetujuan	✓	✓	✓	✓
4	Halaman Pengesahan	✓	✓	✓	✓
5	Halaman Pernyataan	✓	✓	✓	✓
6	Halaman Persembahan	●	●	●	●
7	Kata Pengantar	✓	✓	✓	✓
8	Daftar Isi	✓	✓	✓	✓
9	Daftar Tabel	✓	✓	✓	✓
10	Daftar Gambar	✓	✓	✓	✓
11	Daftar Lampiran	●	●	●	✓
12	Daftar Symbol	●	●	●	✓
13	Daftar Singkatan	●	●	●	✓
14	Daftar Istilah	●	●	●	✓
15	Intisari	✓	✓	✓	✓
16	Abstract	✓	✓	✓	✓
17	Pendahuluan	✓	✓	✓	✓
18	Tinjauan Pustaka	✓	✓	✓	✓
19	Landasan Teori	✓	✓	✓	✓
20	Metode Penelitian / Metode Perancangan	✓	✓	✓	✓
21	Hasil dan Pembahasan	✓	✓	✓	✓
22	Kesimpulan dan Saran	✓	✓	✓	✓
23	Daftar Pustaka	✓	✓	✓	✓
24	Lampiran	●	●	●	●

Keterangan: ✓ Wajib ada ● Boleh tidak ada jika tidak diperlukan

4

JUDUL

- Judul merupakan esensi, inti, dan citra sebuah penelitian.
- Judul juga merupakan label yang secara ringkas mawadahi keseluruhan muatan artikel ilmiah, sekitar 10 sampai dengan 20 kata
- Judul harus dibuat menarik dan “provokatif”. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam pembuatan judul ialah harus singkat dan mampu menggambarkan keseluruhan isi artikel serta deskriptif dan informatif.
- Judul lebih baik dipikirkan dan ditetapkan setelah seluruh naskah selesai disusun
- Singkatan di dalam judul memungkinkan jika singkatan tersebut sudah umum digunakan dalam ilmu terkait

Research article

Using an integrated model of TPB and TAM to analyze the pandemic impacts on the intention to use bicycles in the post-COVID-19 period



Muhammad Zudhy Irawan *, Faza Fawzan Bastarianto, Sigit Priyanto

Department of Civil and Environmental Engineering, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 55281, Indonesia

5

JUDUL

- Contoh:
 - Pengaruh Digitalisasi terhadap Perilaku Pengguna Transportasi Publik di Kota Yogyakarta (*Judul yang baik: mudah dipahami, langsung menunjukkan topik utama*)
 - Studi Tentang Pengaruh Dari Perubahan Teknologi yang Berkaitan Dengan Penggunaan Transportasi Publik di Daerah Perkotaan Yogyakarta (*Judul kurang sesuai: bertele-tele, kurang efektif*)

6

JUDUL UNTUK CONFERENCE PAPERS ATAU JURNAL ARTIKEL

- Untuk naskah publikasi, tipe judul ada tiga:
 1. **Deskriptif:** mendeskripsikan isi artikel tetapi tidak memberikan kesimpulan.
 2. **Deklaratif:** Menyampaikan kesimpulan dari artikel.
 3. **Interrogatif:** Menyampaikan pertanyaan yang hendak dijawab

7

Contoh Judul Deskriptif



IATSS Research
Volume 44, Issue 4, December 2020, Pages 265-271



Research Article

The impact of the existence of the volunteer on handling the waiting time at unsignalized intersection in Yogyakarta, Indonesia

Ratnasari Ramlan^{a,b}, Muhammad Zudhy Irawan^a, Ahmad Munawar^a



Home > Transportation > Article

Published: 11 March 2021

Exploring activity-travel behavior changes during the beginning of COVID-19 pandemic in Indonesia

Muhammad Zudhy Irawan[✉], Prawira Fajarindra Belgiawan, Tri Basuki Joewono, Faza Fawzan Bastarianto, Muhammad Rizki & Anugrah Ilahi

8

Contoh Judul Deklaratif

- Air Pollution Shortens Life Expectancy and Health Expectancy for Older Adults: The Case of China

Contoh Judul Interrogatif

SpringerLink

Home > Public Transport > Article

Original Paper | Published: 18 November 2019

Do motorcycle-based ride-hailing apps threaten bus ridership? A hybrid choice modeling approach with latent variables

Muhammad Zudhy Irawan, Prawira Fajarindra Belgiawan, Tri Basuki Joewono & Nurvita I. M. Simanjuntak

Transportation Research Interdisciplinary Perspectives

Volume 14, June 2022, 100595

Perceived disadvantages or motorized vehicle use habit? Investigating obstacles in bicycle use among adolescents in Yogyakarta, Indonesia

Muhammad Zudhy Irawan

9

INDIKATOR DALAM JUDUL

Sub Unsur	Indikator
Keefektifan Judul Artikel	Lugas dan Informatif

KESALAHAN UMUM

- Judul **kurang ringkas** sehingga tidak lugas dan kurang informatif
- Kurang memuat **kata-kata spesifik dan penemuan riset** yang dilakukan (output penelitian) untuk menunjukkan pengembangan ilmu
- Kurang tepat **memuat kata-kata** lokasi, periode data, dan metode analisis

10

INTISARI / ABSTRACT

Intisari yang Baik pada Naskah Thesis:

- **Paragraf 1. Pendahuluan singkat dan fokus:** Tidak terlalu banyak mendalami latar belakang, hanya memberikan informasi yang cukup untuk memahami konteks penelitian.
- **Paragraf 2. Metode dijelaskan secara cukup:** Informasi metode yang digunakan ringkas namun cukup untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan tanpa terjebak dalam detail teknis yang berlebihan.
- **Paragraf 3. Hasil mendominasi:** Sebagian besar abstrak berisi hasil penelitian yang konkret, dengan angka-angka yang terukur dan relevan, yang menjadikan abstrak sangat informatif.
- **Bahasa sederhana:** Meskipun teknis, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas, menjaga keseimbangan antara kejelasan dan ketelitian ilmiah.
- Jumlah kata 250 s.d. 300 kata, jumlah kata kunci = 5

11

- Tidak menggunakan referensi
- Tidak menggunakan rumus, table, gambar (kecuali abstrak poster)
- Pada publikasi ilmiah seperti conference papers atau journal articles, abstrak ada 3 jenis:
 - 1. Deskriptif**
 - Terdiri dari latar belakang, tujuan, topik utama artikel, dan sekilas isi artikel
 - Pembaca tidak dapat menemukan temuan studi dalam abstrak ini
 - 2. Informatif**
 - Terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil, Kesimpulan
 - Asbtrak tipe ini mengikuti struktur artikel, sehingga pembaca dapat memperoleh ringkasan keseluruhan artikel tanpa harus membaca semuanya

12

3. Kritisal

- Selain memberikan temuan utama , abstrak tipe ini juga memberikan penilaian keabsahan studi, reliabilitasnya , atau kelengkapannya (the study's validity, reliability, or completeness)
- Penulis menilai tulisannya dan kadang juga tulisan orang lain yang serupa
- Abstrak ini Panjang: 400-500 (tipe ini jarang ditemui)

13

INDIKATOR DALAM ABSTRAK

Sub Unsur	Indikator
Abstrak	Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia

KESALAHAN UMUM:

- Memuat kalimat-kalimat yang **kurang diperlukan**
- Jumlah kata lebih dari yang ditentukan
- Kurang **menyajikan** inti sari artikel ilmiah (temuan penelitian)
- **Tidak menuliskan pengembangan ilmu** yang disarikan dari kesimpulan

14

CONTOH ABSTRACT YANG KURANG SESUAI 1

Judul:

Studi Penggunaan Transportasi Umum di Jakarta

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang penggunaan transportasi umum di Jakarta. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dan dianalisis. Penelitian ini menemukan bahwa banyak orang menggunakan transportasi umum. Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk pengembangan kebijakan transportasi di masa depan.

Mengapa Kurang Sesuai?

- Kurangnya detail: Tidak ada informasi mengenai metode penelitian, sampel, atau teknik analisis yang digunakan.
- Hasil terlalu umum: Tidak ada angka atau data konkret yang mendukung hasil, hanya pernyataan bahwa "banyak orang menggunakan transportasi umum."
- Tidak ada kontribusi baru: Tidak ada temuan baru atau signifikan yang ditawarkan.
- Tidak jelas arah dan fokus penelitian: Tujuan penelitian dan implikasi praktisnya tidak dijelaskan secara mendalam.

15

CONTOH ABSTRACT YANG Kurang Sesuai 2

Judul:

Pengaruh Teknologi Digital pada Transportasi

Abstrak:

Penelitian ini membahas bagaimana teknologi digital memengaruhi transportasi publik di beberapa kota besar. Banyak orang yang sekarang menggunakan teknologi digital untuk mengakses transportasi. Teknologi ini membantu mempermudah banyak hal, seperti memesan tiket dan mencari informasi jadwal. Studi ini penting untuk masa depan transportasi.

Survei dilakukan di beberapa kota untuk mengetahui bagaimana teknologi ini digunakan oleh masyarakat. Survei dilakukan dengan mengambil sampel orang-orang yang sering menggunakan transportasi umum. Data kemudian dianalisis untuk melihat apakah ada perubahan dalam penggunaan transportasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan transportasi. Banyak orang merasa terbantu dengan adanya teknologi ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akan terus meningkat di masa depan.

16

CONTOH ABSTRACT YANG Kurang Sesuai 2

Mengapa Kurang Sesuai?

- Paragraf pertama terlalu umum dan tidak memberikan fokus tujuan yang jelas.
- Metode penelitian tidak dijelaskan dengan detail, termasuk ukuran sampel dan teknik analisis.
- Hasil terlalu umum tanpa data yang konkret, dan kalimat tidak mendalam.

17

CONTOH ABSTRACT YANG Kurang Sesuai 3

Judul:

Pengaruh Kecepatan Angin Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Bus

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecepatan angin terhadap konsumsi bahan bakar bus di kota metropolitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara variabel kecepatan angin dan efisiensi konsumsi bahan bakar, khususnya untuk bus dengan rute tetap di kawasan perkotaan yang padat lalu lintas.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier, di mana data dikumpulkan melalui pengukuran langsung selama tiga bulan. Kecepatan angin diukur setiap jam, dan konsumsi bahan bakar dihitung per kilometer.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y=5.42+0.03X$ di mana Y adalah konsumsi bahan bakar dalam liter per kilometer, dan X adalah kecepatan angin dalam kilometer per jam. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0.89, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecepatan angin dan konsumsi bahan bakar. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kecepatan angin sebesar 1 km/jam menyebabkan peningkatan konsumsi bahan bakar sebesar 0.03 liter/km.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa kecepatan angin secara signifikan mempengaruhi konsumsi bahan bakar pada rute bus yang padat. Rekomendasi untuk pengelola transportasi adalah mempertimbangkan kecepatan angin dalam perencanaan rute dan pengelolaan bahan bakar untuk mengoptimalkan efisiensi.

18

CONTOH ABSTRACT YANG Kurang Sesuai 3

Mengapa Kurang Sesuai?

- Hasil terlalu spesifik: Abstrak ini memasukkan persamaan matematis yang terlalu teknis untuk abstrak. Penggunaan persamaan seperti ini tidak sesuai untuk bagian hasil karena seharusnya berfokus pada ringkasan temuan utama, bukan detail matematis.
- Overload detail teknis: Menyebutkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan rincian persis tentang peningkatan konsumsi bahan bakar per km/jam angin tidak perlu dalam abstrak. Abstrak seharusnya memberi gambaran umum, bukan masuk terlalu dalam ke hasil kuantitatif.
- Tidak menyederhanakan hasil: Alih-alih menyampaikan dampak temuan secara umum, abstrak ini terlalu menekankan aspek teknis sehingga sulit dipahami pembaca non-spesialis.

19

CONTOH ABSTRACT YANG BAIK 1

Judul:

Analisis Dampak Kebijakan Pengembangan Transportasi Hijau Terhadap Emisi Kendaraan

Abstrak:

Kebijakan transportasi hijau bertujuan untuk mengurangi emisi kendaraan bermotor melalui penggunaan transportasi ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan tersebut terhadap emisi kendaraan di Jakarta. Dengan memperhatikan pertumbuhan kendaraan bermotor dan kebijakan transportasi hijau, penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan tersebut dalam mengurangi emisi.

Data diperoleh melalui metode panel data dari tahun 2010 hingga 2020 yang mencakup tingkat emisi CO₂ dan penggunaan moda transportasi di Jakarta. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengevaluasi perubahan emisi yang terkait dengan penerapan kebijakan transportasi hijau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan transportasi hijau berkontribusi pada penurunan emisi CO₂ sebesar 22% selama periode penelitian. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada penggunaan transportasi publik sebesar 35%, dan penurunan 15% dalam penggunaan kendaraan pribadi. Efektivitas kebijakan ini juga tercermin dalam peningkatan kualitas udara di beberapa wilayah kota, terutama di daerah dengan konsentrasi transportasi publik yang lebih tinggi. Dampak terbesar terlihat pada peningkatan penggunaan moda transportasi rendah emisi, seperti kendaraan listrik dan sepeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan transportasi hijau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengurangan emisi dan peningkatan kualitas lingkungan.

20

1. Struktur yang Jelas dan Seimbang:

Pendahuluan (15%): Paragraf pertama langsung menjelaskan tujuan penelitian dengan konteks kebijakan transportasi hijau. Ini memberikan latar belakang yang cukup tanpa terlalu mendalam, sehingga pembaca langsung memahami fokus penelitian.

Metode (25%): Paragraf kedua menjelaskan metode yang digunakan, yaitu analisis *panel data* dari tahun 2010 hingga 2020, dan teknik analisis regresi linier berganda. Penjelasan metode ini cukup detail untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana penelitian dilakukan, tanpa terlalu teknis.

Hasil (60%): Paragraf ketiga mendominasi abstrak, fokus pada temuan utama yang konkret seperti penurunan emisi CO₂ sebesar 22%, peningkatan penggunaan transportasi publik sebesar 35%, dan penurunan penggunaan kendaraan pribadi sebesar 15%. Hasil ini dilengkapi dengan data yang relevan dan terukur, memberikan informasi yang jelas tentang dampak kebijakan.

2. Fokus pada Hasil yang Signifikan:

Penekanan pada hasil dengan memberikan persentase dan dampak konkret membuat abstrak ini sangat informatif. Pembaca dapat langsung melihat apa yang dicapai dari penelitian ini dan seberapa besar dampaknya pada emisi dan penggunaan transportasi.

Selain itu, hasil juga dihubungkan dengan relevansi praktis, yaitu peningkatan kualitas udara dan dampak pada lingkungan kota, membuatnya lebih mudah diaplikasikan dalam kebijakan.

21

3. Bahasa yang Sederhana dan Jelas:

Meskipun menjelaskan topik yang cukup teknis, bahasa yang digunakan dalam abstrak ini tetap mudah dimengerti tanpa kehilangan kedalaman ilmiah.

Tidak ada penggunaan istilah atau jargon yang berlebihan, yang membuatnya dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

4. Menggambarkan Kontribusi Penelitian dengan Jelas:

Abstrak ini juga menunjukkan bahwa penelitian memiliki implikasi penting untuk kebijakan transportasi di masa depan, memperjelas kontribusi akademis dan praktis dari penelitian.

22

CONTOH ABSTRACT YANG BAIK 2

Judul:

Evaluasi Efektivitas Sistem Busway Terhadap Pengurangan Kemacetan di Perkotaan

Abstrak:

Sistem busway diperkenalkan sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan di kota-kota besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem busway dalam mengurangi kemacetan di Jakarta, mengingat tingginya pertumbuhan kendaraan pribadi yang memicu peningkatan kemacetan di pusat kota.

Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2015 hingga 2022, mencakup data volume lalu lintas dan penggunaan transportasi busway. Data dianalisis menggunakan model difference-in-differences untuk mengevaluasi perubahan volume lalu lintas setelah implementasi sistem busway.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata kemacetan sebesar 28% di rute-rute yang dilayani busway, dibandingkan dengan area yang tidak memiliki akses ke sistem tersebut. Penggunaan busway meningkat hingga 40% selama periode penelitian, yang berdampak pada berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi sebesar 20%. Selain itu, waktu perjalanan rata-rata berkurang 15 menit pada jam sibuk di wilayah yang terlayani. Efektivitas sistem ini paling terasa pada rute-rute utama menuju pusat bisnis, dengan dampak pengurangan kemacetan yang signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperluas jangkauan busway untuk meningkatkan efisiensi lalu lintas secara keseluruhan.

23

CONTOH ABSTRACT YANG BAIK DALAM BAHASA INGGRIS

Judul:

Evaluating the Effectiveness of the Busway System in Reducing Urban Traffic Congestion

Abstract:

Urban traffic congestion has become a significant challenge in many major cities. The implementation of the busway system is intended to alleviate traffic by providing a more efficient mode of public transportation. This study aims to assess the effectiveness of the busway system in reducing traffic congestion in Jakarta, considering the rapid increase in private vehicle use that contributes to heavy urban traffic.

This research utilizes time-series data collected between 2015 and 2022, focusing on traffic volume and busway utilization rates. A difference-in-differences model is employed to analyze changes in traffic patterns before and after the implementation of the busway system.

The findings indicate an average reduction in congestion by 28% on routes served by the busway, in comparison to areas without access to the system. Busway usage increased by 40% over the study period, contributing to a 20% decrease in private vehicle use. Additionally, average travel time during peak hours was reduced by 15 minutes in areas covered by the busway. These results highlight the significant impact of the busway system in reducing traffic congestion, particularly on key routes leading to business districts. Expanding the busway network is crucial to further improving overall traffic efficiency in metropolitan areas.

24

CONTOH ABSTRACT YANG Kurang Sesuai DALAM BAHASA INGGRIS

Judul:

Evaluation of the Effectiveness of the Busway System in Reducing Urban Traffic Congestion

Abstract:

The busway system was introduced as a solution to reduce traffic congestion in big cities. This study aims to evaluate the effectiveness of the busway system in reducing traffic congestion in Jakarta, considering the high growth of private vehicles that causes traffic jams in the city center.

This study uses time-series data from 2015 to 2022, focusing on traffic volume and busway usage. A difference-in-differences model is used to analyze changes in traffic patterns before and after the implementation of the busway system.

The results show an average reduction in traffic congestion of 28% on routes served by the busway, compared to areas that do not have access to the system. Busway usage increased by 40% during the study period, and private vehicle use decreased by 20%. Additionally, the average travel time during rush hours decreased by 15 minutes in areas served by the busway. This research shows the significant impact of the busway system in reducing traffic congestion, especially on major routes leading to business districts. Expanding the busway system is essential for improving overall traffic efficiency in metropolitan areas.

25

KATA KUNCI / KEYWORDS

- Kata kunci menunjukkan topik penting dalam artikel: berfungsi untuk memudahkan pembaca menemukan artikel yang sesuai.
- Ada dua nasihat berlawanan tentang apa yang harus dimuat dalam kata kunci:
 1. Kata kunci sebaiknya bukan kata yang terdapat dalam judul untuk lebih memperluas cakupan topik artikel.
 2. Kata kunci adalah ide terpenting dari jurnal, jadi harus ada di judul dan abstrak.
- Kata kunci dapat berupa daftar kata atau frasa
- Jumlah kata kunci = 3 sampai dengan 5
- Kata kunci disusun berdasarkan abjad

26

- Contoh:
 - Judul: Pengaruh Digitalisasi terhadap Perilaku Perjalanan dan Konsumsi Energi
 1. Kata kunci (dari judul): Digitalisasi, Perilaku Perjalanan, Konsumsi Energi
 2. Kata kunci (yang tidak berasal dari judul): Perubahan Mobilitas, Efisiensi Energi, Teknologi Informasi

27

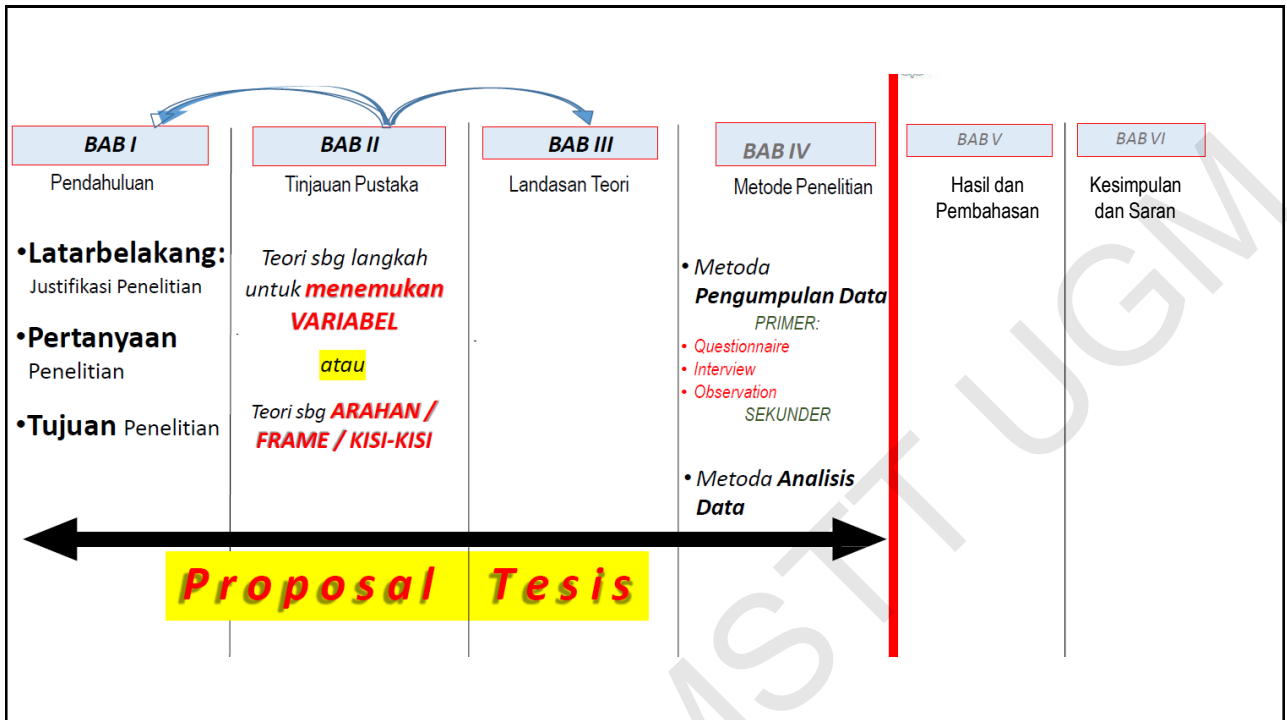
INDIKATOR DALAM KATA KUNCI

Sub Unsur	Indikator
Kata Kunci	Konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel

KESALAHAN UMUM:

- Kurang menyajikan pilihan **kata-kata bermakna** dari sebuah dokumen yang dapat dipakai
- Memuat kata-kata yang **bermakna umum**

28



29

DETAIL SISTEMATIKA PENULISAN BAGIAN UTAMA THESIS

Tabel 4.3 Detail sistematika penulisan bagian utama naskah tesis dan disertasi.

Tesis	Disertasi
Bab I Pendahuluan Latar belakang Rumusan masalah Tujuan penelitian Batasan penelitian Manfaat penelitian	Bab I Pendahuluan Latar belakang Rumusan masalah Tujuan penelitian Batasan penelitian Manfaat penelitian
Bab II Tinjauan pustaka Studi terdahulu Kebaruan penelitian	Bab II Tinjauan pustaka Studi terdahulu Kebaruan penelitian (disertakan tabel pembeda)
Bab III Landasan teori	Bab III Landasan teori
Bab IV Metode penelitian Lokasi penelitian Prosedur penelitian Data penelitian Alat penelitian Parameter penelitian Metode analisis	Bab IV Metode penelitian Lokasi penelitian Prosedur penelitian Data penelitian Alat penelitian Parameter penelitian Metode analisis
Bab V Hasil dan pembahasan	Bab V Hasil dan pembahasan
Bab VI Kesimpulan dan saran	Bab VI Kesimpulan dan saran

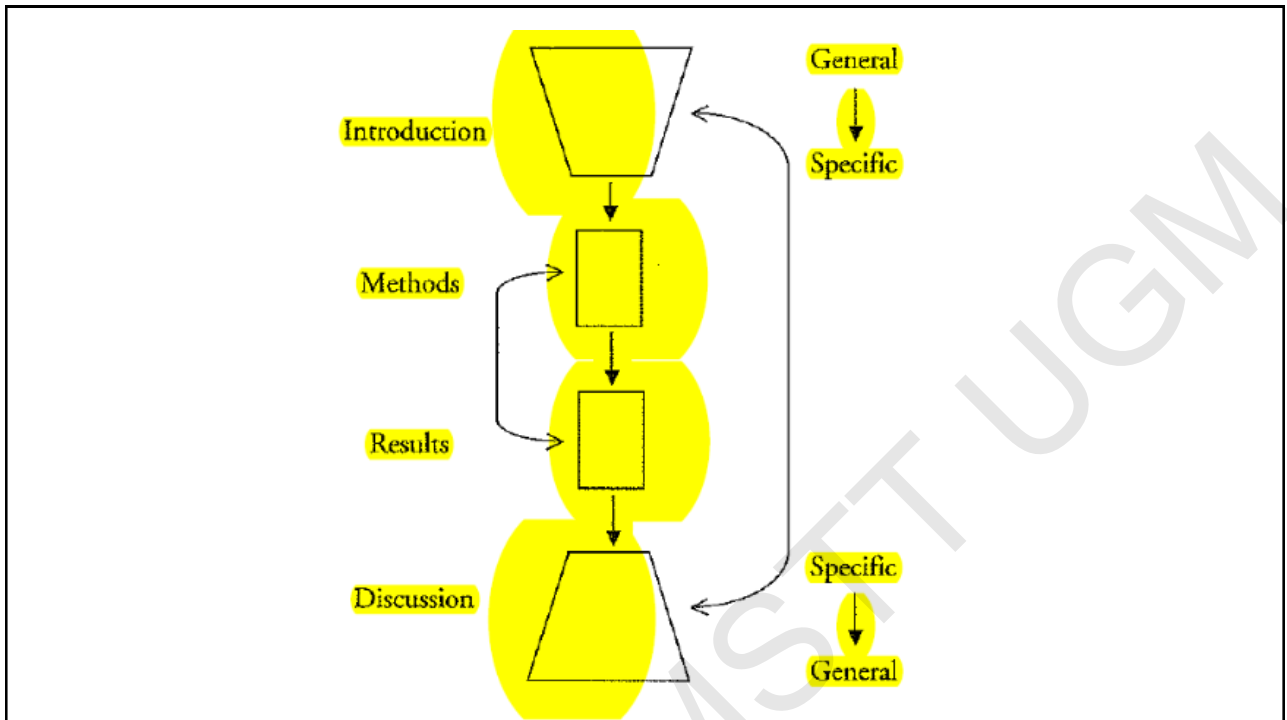
Jumlah halaman maksimum: 150 untuk skripsi, **250 untuk tesis** dan 350 untuk disertasi (sudah termasuk lampiran).

Istilah yang dipakai adalah istilah dalam Bahasa Indonesia atau yang sudah diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Istilah yang tidak terdapat dalam KBBI dianggap sebagai istilah asing dan diketik miring (*italic*).

Format Penulisan Lengkap dapat dibaca di buku panduan

30



31

PENDAHULUAN

Minimal Memuat:

- Latar belakang berisi penjelasan mengenai **alasan mengapa masalah** yang dikemukakan dalam topik penelitian: **menarik, penting, dan perlu diteliti**.
- Rumusan masalah berisi **research statement** atau **research question** yang ditulis secara singkat, padat dan sistematis tentang permasalahan yang diteliti.
- Tujuan penelitian berisi tentang upaya penyelesaian masalah (**mengetahui, memahami, menganalisis, menghitung, memvalidasi parameter-parameter penelitian yang relevan dengan topik penelitian**). Tujuan penelitian harus terjawab di dalam simpulan dan intisari.
- Batasan penelitian menerangkan tentang berbagai hal yang disengaja tidak dimasukkan ke dalam penelitian, karena diperkirakan tidak berpengaruh pada hasil penelitian secara signifikan. Selain itu, batasan penelitian juga dapat diberlakukan untuk parameter berpengaruh yang diusahakan konstan. Contoh:
 - Penelitian ini mengasumsikan lebar jalan yang selalu sama di Jalan Malioboro.
 - Penelitian ini hanya memodelkan perubahan arus lalu lintas, tanpa mempertimbangkan perubahan kecepatannya.
- Manfaat** penelitian berisi uraian tentang faedah yang diharapkan, **baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dari sisi penerapannya**.

32

CONTOH PENDAHULUAN BAIK 1-1

Ketergantungan masyarakat pada kendaraan bermotor yang sulit tergantikan menjadi salah satu faktor utama peningkatan emisi gas rumah kaca dan polusi udara di perkotaan. Sebagai bagian dari upaya mitigasi dan adaptasi atas perubahan iklim, Paris Agreement telah menargetkan pembatasan kenaikan suhu global (Gota et al., 2019), salah satunya melalui transisi kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik untuk menekan emisi karbon dari sektor transportasi. Sejalan dengan hal tersebut, banyak negara maju seperti Norwegia (Mersky et al., 2016), Jerman (Plötz et al., 2014), dan Inggris (Kumar and Alok, 2020) telah menetapkan target yang ambisius untuk mengurangi atau bahkan mengakhiri penjualan kendaraan berbahan bakar fosil dalam dekade mendatang. Peningkatan signifikan kendaraan listrik di dunia dimulai sejak tahun 2016 (Javier, 2022). Terhitung sampai tahun 2023, total penggunaan kendaraan listrik seluruh dunia berada pada angka 40 juta (Global, 2024). Hal ini menyiratkan adanya pergeseran paradigma global menuju transportasi yang lebih berkelanjutan.

Kompleksitas dan tantangan dalam transisi menuju kendaraan listrik perlu didukung dengan kebijakan yang tepat, baik kebijakan fiskal maupun non fiskal yang tidak hanya berfokus pada kebijakan pembelian, tetapi juga untuk mendukung operasional kendaraan listrik. Subsidi pembelian memang terbukti mampu meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kendaraan listrik (Gong, Ardeshiri and Hossein Rashidi, 2020), namun tanpa ada kebijakan yang mendukung operasional, terdapat risiko bahwa kendaraan listrik hanya akan diadopsi oleh segmen pasar tertentu dan menimbulkan penggunaan yang tidak optimal karena kekhawatiran terhadap keterbatasan infrastruktur yang dapat menimbulkan range anxiety (Chakraborty et al., 2022). Studi yang dilakukan di China melaporkan bahwa insentif berupa subsidi pembelian, pembebasan pajak, dan akses prioritas ke plat motor telah berhasil meningkatkan adopsi kendaraan listrik secara signifikan (Li et al., 2017). Di Jerman, pemerintah tidak hanya memberikan keuntungan finansial kepada konsumen tetapi juga mendukung pembangunan infrastruktur pengisian daya, yang menunjukkan pentingnya kebijakan komprehensif untuk mendorong transisi kendaraan listrik yang lebih luas dan berkelanjutan (Zink, Valdes and Wuth, 2020).

33

CONTOH PENDAHULUAN BAIK 1-2

Tidak ketinggalan, Pemerintah Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan kendaraan listrik. Melalui Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai, pemerintah mengatur berbagai insentif, seperti subsidi dan pembebasan pajak bagi produsen dan konsumen kendaraan listrik. Penggunaan kendaraan listrik saat ini telah menunjukkan tren yang positif, dimana peningkatan penjualan secara signifikan terjadi setelah tahun 2019 (Energy Agency International and IEA, 2024). Menurut riset yang dilakukan oleh Deloitte dan Foundry, jumlah penggunaan sepeda motor listrik di Indonesia tercatat naik 13 kali lipat selama periode 2020-2022 (Cindy Mutia Annur, 2023). Seperti halnya yang terjadi di Taiwan (Eccarius and Lu, 2020), pertumbuhan ini didorong oleh penjualan kendaraan listrik roda dua yang dilengkapi dengan fasilitas penukaran baterai atau battery swap. Meskipun demikian, penjualan kendaraan listrik roda dua atau tiga masih jauh di bawah target subsidi pemerintah yang mencapai 200.000 unit pada tahun 2023 dengan target transisi masif mencapai 13 juta kendaraan listrik roda dua atau tiga yang beroperasi di jalanan pada tahun 2030 (Energy Agency International and IEA, 2024).

34

CONTOH PENDAHULUAN BAIK 1-3

Kebijakan insentif untuk konsumen kendaraan listrik di Indonesia saat ini masih terbatas pada kebijakan finansial yang berfokus pada pembelian, seperti yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 41 tahun 2021. Studi menyoroti bahwa dibandingkan dengan subsidi pembelian, subsidi operasional yang mencakup pengurangan biaya operasional dan peningkatan kenyamanan pengguna dinilai lebih efektif. Kebijakan subsidi operasional tidak hanya mendorong konsumen untuk membeli kendaraan listrik, tetapi juga mempertahankan penggunaannya untuk jangka panjang. Hal ini dicapai melalui pengurangan biaya operasional yang meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kekhawatiran pengguna akan keterbatasan infrastruktur (Truong, 2023). Meskipun kebijakan finansial ini terbukti efektif dalam mendorong adopsi awal kendaraan listrik, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kebijakan preferensial, seperti insentif akses parkir, jalur khusus, atau pengecualian dari aturan pembatasan lalu lintas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap adopsi yang berkelanjutan (Ehsan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk melakukan diversifikasi kebijakan yang tidak hanya mengandalkan insentif finansial tetapi juga mempertimbangkan aspek preferensi untuk mencapai penetrasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dalam hal ini, memahami faktor yang mendorong keputusan pembelian oleh pengguna sepeda motor listrik tidak hanya untuk menarik calon pengguna baru, tetapi juga memahami preferensi untuk mempertahankan penggunaan jangka panjang dari segmen yang telah mengadopsi sepeda motor listrik. Segmentasi konsumen menjadi penting untuk mengembangkan kebijakan yang lebih spesifik dan relevan yang secara efektif dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi berbagai kelompok pengguna kendaraan listrik.

35

- **Kontekstualisasi yang Kuat:** Pendahuluan ini memberikan gambaran umum yang jelas tentang masalah utama, yaitu ketergantungan masyarakat pada kendaraan bermotor yang berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca dan polusi udara. Ini memberikan latar belakang yang relevan mengenai isu perubahan iklim dan bagaimana Paris Agreement menjadi landasan global untuk mitigasi emisi. Hal ini penting untuk menunjukkan relevansi dan urgensi penelitian.
- **Referensi yang Kredibel:** Pendahuluan menyebutkan berbagai referensi ilmiah yang mendukung argumen. Sumber-sumber dari negara-negara maju seperti Norwegia, Jerman, dan Inggris serta data global menambah validitas dan otoritas informasi yang disajikan. Penggunaan referensi ini menunjukkan bahwa topik ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga global.
- **Struktur Logis dan Alur yang Jelas:** Penulisan pendahuluan memiliki struktur yang logis, dimulai dari masalah umum tentang kendaraan bermotor dan emisi, lalu berkembang ke solusi yang ditawarkan oleh kendaraan listrik dan upaya-upaya yang telah dilakukan di berbagai negara. Setiap paragraf mengalir dengan baik dari satu ide ke ide berikutnya, memudahkan pembaca memahami esensi masalah dan relevansi transisi ke kendaraan listrik.
- **Memperkenalkan Kompleksitas Masalah:** Selain memperkenalkan transisi menuju kendaraan listrik, pendahuluan ini juga menyentuh pada tantangan dan kompleksitas yang terkait dengan transisi tersebut, seperti infrastruktur dan "range anxiety" yang dihadapi pengguna. Ini menunjukkan bahwa masalahnya lebih luas daripada sekadar peralihan teknologi, melainkan juga mencakup aspek kebijakan dan infrastruktur, yang membuat topik ini lebih menarik dan komprehensif.

36

- **Menghubungkan dengan Konteks Lokal (Indonesia):** Pendahuluan ini tidak hanya berbicara dalam konteks global tetapi juga menjelaskan bagaimana kebijakan di Indonesia telah mengikuti tren global. Ini penting untuk menempatkan penelitian dalam konteks lokal yang relevan dengan pembaca di Indonesia, khususnya kebijakan yang sedang diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah.
- **Pengenalan Isu Spesifik yang Akan Diteliti:** Pendahuluan ini secara bertahap memperkenalkan fokus utama penelitian, yaitu kebijakan terkait kendaraan listrik, khususnya sepeda motor listrik. Dengan memperkenalkan permasalahan yang lebih spesifik di bagian akhir, pembaca dapat memahami fokus penelitian dengan lebih baik dan mengetahui arah yang akan diambil oleh penulis.

37

TINJAUAN PUSTAKA

- Tinjauan pustaka memuat uraian tentang perkembangan keilmuan atas parameter- parameter yang menjadi bahasan dalam topik penelitian serta keaslian penelitian.
- Hasil- hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dielaborasi dalam suatu alur pikir yang runtut dan logis yang selanjutnya menjadi dasar penelitian.
- Tinjauan pustaka menerangkan tentang arti penting dilakukannya penelitian dan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan terkait topik penelitian.
- Tinjauan pustaka dapat memuat sub bab yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- Pustaka yang menjadi acuan seyogyanya diambil dari jurnal-jurnal internasional terbitan terbaru sehingga dapat diketahui state of the art perkembangan ilmu pengetahuan terkini atas topik yang diteliti.

INGAT: TINJAUAN PUSTAKA adalah LITERATURE REVIEW, bukan VIEW, jadi menyajikan sinopsis/sintesis pengetahuan yang ada tentang topik yang dipilih dalam hal konten dan proses penelitian yang digunakan dari kajian literatur yang sudah anda lakukan terhadap penelitian yang berkaitan, bukan serangkaian laporan dari masing-masing sumber yang Anda baca.

38

TINJAUAN PUSTAKA

- Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis Tinjauan Pustaka.
 - ❑ Uraian sistematis hanya memuat keterangan dari sumber pustaka (pendapat pribadi tentang penelitian yang sedang dilakukan tidak boleh diikutsertakan, kecuali hasil penelitian yang dilakukan terdahulu).
 - ❑ Uraian sistematis hanya memuat keterangan yang telah diterbitkan (kecuali keadaan khusus, seperti komunikasi pribadi).
 - ❑ Keaslian penelitian berisi uraian yang menunjukkan perbedaan dan/atau perbaikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

39

LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat ilmu-ilmu dasar yang relevan dengan parameter-parameter penelitian yang disusun secara sistematis.

Landasan teori ini akan menjadi sebuah landasan yang kuat dan akan menentukan kesahihan penelitian.

Landasan teori dijabarkan dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka sebagai tuntunan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Jika diperlukan, bab landasan teori dapat memuat hipotesis.

Hipotesis adalah kesimpulan awal yang harus dibuktikan dalam penelitian berdasar pemikiran logis.

Apakah sudah dapat dimengerti?

Jika sudah coba tentukan bagian-bagian ini biasanya di landasan teori atau kajian pustaka?

- a. Definisi Konseptual
- b. Rumus dan Persamaan
- c. Hukum dan Prinsip Dasar
- d. Model Teoritis
- e. Kerangka Kerja Konseptual
- f. Standar dan Regulasi
- g. Penelitian Terdahulu
- h. Perkembangan Ilmu
- i. Pengembangan metode penelitian

40

LANDASAN TEORI atau TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Konseptual di Landasan Teori.

Alasan: Definisi konseptual menjelaskan konsep utama atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas dan membentuk dasar teori yang relevan dengan topik penelitian.

2. Rumus dan Persamaan di Landasan Teori.

Alasan: Rumus dan persamaan umumnya digunakan untuk menjelaskan atau mendukung teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Ini termasuk dalam bagian teori yang menjadi dasar untuk menganalisis data atau masalah.

3. Hukum dan Prinsip Dasar di Landasan Teori.

Alasan: Hukum dan prinsip dasar (misalnya, Hukum Newton, Hukum Termodinamika) adalah dasar ilmiah yang diperlukan untuk menjelaskan fenomena atau topik yang dianalisis dalam penelitian.

4. Model Teoritis di Landasan Teori.

Alasan: Model teoritis menggambarkan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain berdasarkan teori yang ada. Model ini digunakan sebagai panduan dalam membangun argumen atau hipotesis penelitian.

41

LANDASAN TEORI atau TINJAUAN PUSTAKA

5. Kerangka Kerja Konseptual di Landasan Teori.

Alasan: Kerangka kerja konseptual menggambarkan alur logika yang mendasari penelitian, biasanya terkait dengan bagaimana teori yang ada digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Ini membantu dalam membangun dasar argumentasi penelitian.

6. Standar dan Regulasi di Kajian Pustaka.

Alasan: Standar dan regulasi merupakan dokumen eksternal yang relevan dengan topik penelitian, seperti panduan teknis atau regulasi yang berlaku. Ini termasuk dalam kajian pustaka karena mencakup referensi eksternal yang sudah diterbitkan.

7. Penelitian Terdahulu di Kajian Pustaka.

Alasan: Penelitian terdahulu merangkum hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan topik. Kajian pustaka mencakup ulasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menunjukkan gap penelitian atau relevansi topik.

42

LANDASAN TEORI atau TINJAUAN PUSTAKA

8. Perkembangan Ilmu di Kajian Pustaka.

Alasan: Perkembangan ilmu mengacu pada tren atau inovasi terbaru dalam bidang penelitian terkait. Bagian ini membahas bagaimana topik telah berkembang dari waktu ke waktu dan merupakan tinjauan pustaka terhadap pengetahuan yang ada.

9. Pengembangan Metode Penelitian di Kajian Pustaka.

Alasan: Kajian pustaka juga mencakup perkembangan dalam metode penelitian yang digunakan dalam bidang yang terkait. Ini memberikan konteks tentang bagaimana metode penelitian telah berubah atau berkembang.

Catatan: Jika metode penelitian yang digunakan dikembangkan langsung dari teori tertentu atau model teoritis yang dijelaskan dalam landasan teori, maka sangat tepat untuk membahasnya di Landasan Teori. Dalam konteks ini, metode penelitian adalah penerapan langsung dari teori yang mendasari penelitian. Oleh karena itu, pengembangan metode menjadi bagian dari landasan teori yang memperkuat koneksi antara teori dan aplikasi praktisnya.

Contoh: "Metode Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori perilaku konsumen (Ajzen, 1991). Model SEM memungkinkan analisis simultan dari hubungan kausal yang rumit, sehingga sesuai untuk menganalisa keterkaitan antara variabel-variabel perilaku yang diusulkan dalam teori tersebut."

43

METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian tahapan penelitian yang sistematis, antara lain: lokasi penelitian, prosedur penelitian, data penelitian, alat, parameter, metode analisis, dan model yang digunakan. **Tata bahasa yang dipakai berbentuk pasif.**

- ❖ **Lokasi penelitian** berisi informasi tempat penelitian berlangsung.
- ❖ **Prosedur penelitian** berisi penjelasan tentang standar dan kriteria desain (khusus untuk skripsi), prosedur dan urutan langkah-langkah penelitian yang dapat disertai dengan bagan alir penelitian (*flowchart*).
- ❖ **Data penelitian** berupa data primer maupun data sekunder yang valid. Proses pengumpulan data primer mengacu pada standar, pedoman dan tata cara yang berlaku.
- ❖ **Alat/instrument** berupa uraian tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang mencakup jenis, nama, kegunaan dan spesifikasi.
- ❖ **Parameter penelitian** berisi uraian mengenai macam dan definisi setiap parameter yang digunakan dalam penelitian.
- ❖ **Metode analisis** berisi uraian tentang dasar pertimbangan dan cara yang digunakan dalam penelitian.

44

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hal-hal yang disajikan dalam hasil penelitian dapat berupa hasil perancangan, hasil eksperimen (model fisik, matematik atau analog), survei (kuesioner, wawancara, pengukuran atau observasi) dan pengolahan data sekunder.
- Inti atau jantung dari tesis
- Isinya mencapai kurang lebih **70%** dari total naskah
- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar (gambar rancangan, grafik, foto, skema, sketsa, diagram, peta).
- Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara kritis (*critical thinking*), mengacu pada konsep-konsep dasar, *literature review*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menjawab dan menerangkan tentang apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana dan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian.
- Hasil penelitian perlu dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dibahas lebih lanjut.
- Pembahasan diarahkan agar dapat menjawab tujuan penelitian.

45

KESALAHAN YANG SERING DILAKUKAN MAHASISWA

- Hanya Mencantumkan Tabel dan Grafik Tanpa Penjelasan:** Menyajikan tabel dan grafik tanpa memberikan penjelasan tentang temuan atau data yang ditampilkan.
- Kurang Menghubungkan dengan Penelitian Terdahulu:** Gagal mengaitkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya atau yang sudah ditulis di kajian pustaka, sehingga penelitian tidak menunjukkan relevansi atau kontribusi terhadap pengetahuan yang ada.
- Interpretasi Data yang Kurang Mendalam:** Hanya memberikan **deskripsi dasar** dari hasil penelitian tanpa menganalisis secara mendalam implikasi atau makna dari temuan tersebut.
- Tidak Mengaitkan Temuan dengan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian:** Tidak menghubungkan hasil penelitian kembali ke hipotesis atau pertanyaan penelitian awal, membuat temuan tampak kurang relevan atau tidak terarah.
- Mengabaikan Keterbatasan Penelitian:** Tidak menyebutkan atau mendiskusikan keterbatasan metodologis atau data yang digunakan, yang dapat mengurangi kredibilitas penelitian.
- Generalization yang Berlebihan:** Membuat kesimpulan yang terlalu umum atau melampaui data yang ada, sehingga temuan tidak didukung oleh bukti yang cukup.
- Penggunaan Bahasa yang Tidak Tepat:** Menggunakan bahasa yang tidak jelas atau ambigu dalam menjelaskan hasil, yang dapat menyebabkan kebingungan atau salah tafsir di kalangan pembaca. (Common Mistake: Tidak ada SPOK dalam satu kalimat)

46

Tidak ada penjelasan dari tabel dan gambar

The most relevant socio-demographic variables of the sample are shown in table 4. (tidak ada ulasan; 1 paragraf hanya 1 kalimat)

Table 4. Socio-demographic profile

Variable	%	Variable	%
Gender		Place of residence	
Men	49.1%	Rural areas	63.5%
Women	50.9%	Urban areas	36.5%
Age		Academic level	
16 to 29	24.7%	Primary education	65.9%
30 to 39	25.2%	Secondary education	20.1%
40 to 49	28.3%	Higher education	14.0%
50 to 59	15.4%		
60 and over	6.4%		

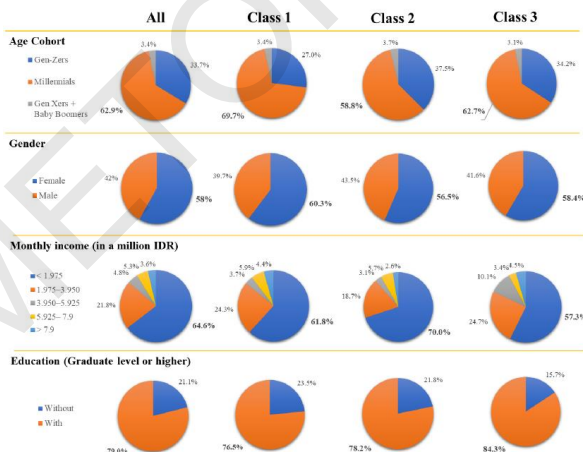
Once tourist resources had been identified, the firsts aspect in this investigation was to ask the local community (the target of economic

47

Perbaiki narasi

The most relevant socio-demographic variables of the sample are shown in Table 4. In terms of gender, men and women are nearly similar in number. Most of the tourist in this area is less than 50 year's old and they come primarily from rural areas. Surprisingly, approximately 65% the visitors are having primary education.

Atau: gunakan ilustrasi untuk yang memang diperlukan. Misal:



- Hindari menunjukkan gambar atau tabel satu persatu
- Jika digabung dan dianalisis komparasinya, pasti akan lebih baik

48

Isi tabel tidak perlu diulangi dalam kalimat

Parameter yang digunakan untuk perhitungan biaya transportasi barang dengan moda jalan disajikan pada Tabel 7.2. Biaya pemeliharaan truk gandeng 4 gandar adalah Rp. 1455/ km. Biaya pemeliharaan truk 2 gandar adalah Rp. 187/ km. Depresiasi truk gandeng 4 gandar adalah Rp. 380782/ hari. Depresiasi truk 2 gandar adalah Rp. 137898/ hari.

Tabel 7. 2 Parameter untuk perhitungan biaya transportasi barang dengan moda jalan.

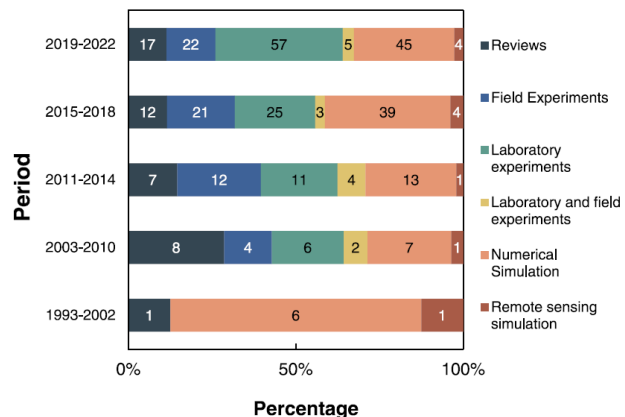
Parameter	Nilai
Biaya pemeliharaan truk gandeng 4 gandar	Rp. 1455/ km
Biaya pemeliharaan truk 2 gandar	Rp. 187/ km
Depresiasi truk gandeng 4 gandar	Rp. 380782/ hari
Depresiasi truk 2 gandar	Rp. 137898/ hari

49

Bisa dibuat demikian ...

It should also be noted that, as shown in Fig. 5, the use of numerical modelling has grown over time in cool pavement studies. In the second period, numerical modelling was not a prominent term in the field, but it began to emerge in the third period, and its use continued to increase in subsequent periods.

This suggests that numerical modelling has become an increasingly important tool for researchers in the field of cool pavement, allowing them to simulate the behaviour of cool pavement technologies over time and under different environmental conditions.



50

- Jika sesuai Hipotesa

Tabel 3 menunjukkan koefisien standar, yang menginterpretasikan perbandingan besarnya efek. Efek-efek tersebut diestimasi menggunakan teknik *bootstrapping* dengan 2000 replikasi. Menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi perjalanan selama pandemi dan perubahan perilaku perjalanan-aktivitas, seperti dalam hipotesis. Ini berarti bahwa frekuensi perjalanan yang lebih rendah selama pandemi COVID-19 berhubungan dengan peningkatan ketidakikutsertaan dalam aktivitas di luar rumah. Selain itu, terdapat dampak positif yang signifikan dari sikap dan perilaku protektif terhadap COVID-19 terhadap perubahan perilaku perjalanan. Ini berarti bahwa orang-orang yang menganggap COVID-19 sebagai masalah serius, dan yang memiliki perilaku protektif positif seperti menjaga jarak fisik, mencuci tangan dengan sabun atau pembersih, dan sebagainya, cenderung meningkatkan ketidakikutsertaan mereka dalam aktivitas di luar rumah selama pandemi. Hasil ini konsisten dengan perubahan perilaku perjalanan di Amerika Serikat, di mana orang-orang yang memiliki persepsi bahwa COVID-19 adalah penyakit berisiko sedang atau tinggi cenderung untuk tetap tinggal di rumah (Hotle et al., 2020).

Catatan: Dahulukan hasil, kemudian beri ulasan, dilanjut dengan komparasi.

51

- Jika tidak sesuai Hipotesa

Teleshopping tidak dapat menggantikan perjalanan dan aktivitas di luar rumah selama pandemi COVID-19. Hal ini terbukti dari tidak adanya korelasi yang signifikan dengan frekuensi perjalanan dan perubahan perilaku perjalanan-aktivitas. Hasil ini tidak diharapkan karena teleshopping diprediksi akan mengurangi jumlah perjalanan dan meminimalkan aktivitas di luar rumah. Temuan ini dapat dijelaskan oleh keterbatasan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah selama pandemi, terutama untuk aktivitas rekreasi. Karena hal ini, orang cenderung berbelanja daring untuk tujuan hiburan, dan bukan sebagai pengganti aktivitas berbelanja di toko. Alasan ini didukung oleh Koch et al. (2020) yang menemukan bahwa hiburan dan kesenangan yang dialami dari belanja daring memengaruhi perilaku teleshopping selama wabah COVID-19. Demikian pula, penggunaan ride-hailing tidak memiliki efek langsung pada perubahan perilaku perjalanan-aktivitas.

Catatan: Diutarakan alasannya kenapa, dan alasan tersebut didukung oleh penelitian yang mana

52

- Jika tidak bisa terjawab pada penelitian saat ini

Bertentangan dengan hipotesa, hasil model menunjukkan bahwa pendidikan memiliki efek langsung dan negatif pada penggunaan MBRS. Hasil ini bertentangan dengan konteks pendapatan, dimana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung menggunakan MBRS. **Bagaimana dan mengapa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak menggunakan MBRS belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.** Oleh karena itu, hal ini mungkin menjadi kajian lanjutan, dimana analisis terlebih dahulu mengkode ulang variabel pendidikan ke dalam variabel interaksi yang mempertimbangkan aspek pendidikan dan pendapatan. Variabel penjelas yang dikode ulang ini mungkin memberikan gambaran yang lebih baik untuk menjelaskan pengaruh variabel pendidikan-pendapatan terhadap kemungkinan menggunakan MBRS

53

JIKA ADA REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Tidak boleh bersifat umum dan normative
- Harus dikaitkan dengan hasil penelitian
- Contoh:

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak lansia berperilaku sebagai pengendara sepeda motor di semua kelompok berdasarkan moda transportasi, pemerintah harus menentukan usia maksimum untuk kepemilikan SIM. Kebijakan ini akan lebih bermanfaat jika diterapkan pada keselamatan lalu lintas bagi lansia dalam kelompok pengguna *captive* kendaraan bermotor pribadi, yang didominasi oleh lansia tertua dengan keterbatasan kemampuan berjalan. Sebuah studi di Yogyakarta, Indonesia, menemukan bahwa pengendara sepeda motor cenderung mengendarai secara sembrono di jalan (Ramlan et al., 2021). Selain itu, kebijakan ini dapat mendukung dua kebijakan pertama yang diusulkan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa lansia akan meninggalkan kendaraan bermotor pribadi mereka dan beralih ke transportasi umum dan layanan ride-hailing, seperti yang terjadi di negara-negara Asia lainnya, termasuk Jepang (Chikaraishi, 2017) dan Iran (Soltani et al., 2018).

54

- Keempat, penyediaan jalur pejalan kaki dan jalur sepeda khusus dengan permukaan yang tidak licin, datar, dan tidak terputus akan mendorong lansia dalam kelompok pengguna kendaraan berbiaya rendah untuk terlibat dalam aktivitas di luar rumah. Seperti yang disarankan oleh Zhou et al. (2022), mobilitas lansia dapat ditingkatkan dengan meminimalkan hambatan untuk menggunakan moda perjalanan non-motorized.

55

Beberapa kelemahan penulisan Hasil dan Pembahasan

- **Kurang terorganisir,**
- **Menyajikan hasil yang tak pernah dibahas,**
- **Menyajikan pembahasan yang tak ada hubungannya dengan hasil yang telah disajikan,**
- **Menyajikan hasil secara kronologis bukan secara logis,**
- **Mengabaikan hasil yang tidak mendukung kesimpulan,**
- **Menarik kesimpulan dari hasil tanpa argumen logis yang masuk akal untuk mendukungnya.**

56

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah.

1. Kesimpulan merupakan uraian singkat untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil pembahasan.
2. Isi dan urutan kesimpulan harus selaras dengan tujuan penelitian.
3. Saran harus disajikan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan dan menjawab maksud penelitian. Saran juga dapat berisi usulan penelitian lanjutan.

Common Mistake:

1. Mengulang hasil tanpa sintesis.
2. Tidak menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis.
3. Menggeneralisasi di luar cakupan penelitian.
4. Sebaiknya kesimpulan tidak mensitasi referensi
5. Kesimpulan terlalu spesifik agar dihindari (seperti: menyatakan nilai tertentu -> bisa dibuat dalam bentuk yang lebih umum)
6. Kurang memuat solusi atau rekomendasi

57

Conclusion (Kesimpulan)

- ❖ Jangan tambahkan hasil/temuan baru !
- ❖ Bukan rangkuman hasil percobaan !
- ❖ Tekankan pada temuan penting !
- ❖ Selaraskan dengan pernyataan tujuan penelitian !
- ❖ Tak perlu sistem nomor atau poin.
- ❖ Buatlah generalisasi dengan hati-hati (perhatikan keterbatasan hasil temuan).
- ❖ Implikasi temuan ditulis pada bagian akhir.
- ❖ Saran harus berkaitan dengan pelaksanaan atau aplikasi hasil penelitian (tidak mengada-ada)

58

KUTIPAN DAFTAR PUSTAKA

Quotation (kutipan).....

Gagasan, ide atau pendapat yang diambil dari **sumber lain**

Bertujuan untuk....

- ✓ Sebagai referensi
- ✓ Penguat pendapat
- ✓ Landasan teori

59

KUTIPAN DAFTAR PUSTAKA

Apa yang dikutip dan dirujuk**Citing**

- Tuliskan ketika melakukan kutipan, lakukan parafrase, gunakan ide, atau ringkas
- berikan pembaca sumber aslinya

Referencing

- membuat daftar sumber yang dikutip
- **Wajib memuat seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk di text**

orities appear to be more conservative. An actual project to renew the runway surface at Frankfurt Airport, however, indicated that freshly paved asphalt containing polymer-modified binder (PMB) can be re-opened to aircraft movement at 85°C (Aho *et al.* 2016). No sign of premature distress was observed after the fresh mat was trafficked. This suggests that critical traffic-opening temperature can be raised for certain asphalt mixtures, particularly those containing PMB.

References

- Aho, B., *et al.*, 2016. 10 years of experience using warm mix asphalt for airside pavements—Boston Logan airport. *International conference on transportation and development* 2016. 1–12.
- Airey, G.D., 2004. Fundamental binder and practical mixture evaluation of polymer modified bituminous materials. *International Journal of Pavement Engineering*, 5 (3), 137–151.
- Al-Mosawe, H., *et al.*, 2018. Linear viscos approach to predict rut depth in asphalt mixtures. *Construction and Building Materials*, 169, 775–793.
- Arbeider, C., *et al.*, 2017. Planning the asphalt construction process: towards more consistent paving and compaction operations. *17th AAPA international flexible pavements conference exhibition 2017: roads of the future, embracing disruption*.
- Bergman, T.L., *et al.*, 2011. *Fundamentals of heat and mass transfer*. 7th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

60

KUTIPAN DAFTAR PUSTAKA

Citing Mengutip menunjukkan bahwa penulis.....

- Mengumpulkan bukti untuk mendukung ide dan argumennya
- Menggunakan sumber yang kredibel dan berkualitas baik
- Membaca secara luas dan pada tingkat akademis yang sesuai
- Menjadi penanda/pembeda yang membedakan antara karya diri sendiri dan karya orang lain

61

KUTIPAN DAFTAR PUSTAKA

Kapan dan apa yang harus dikutip

Di dalam & di akhir teks ketika menggunakan ide dari, atau merujuk pada, karya orang lain.

Berlaku pada:

fakta, gambar, data, ide dan teori

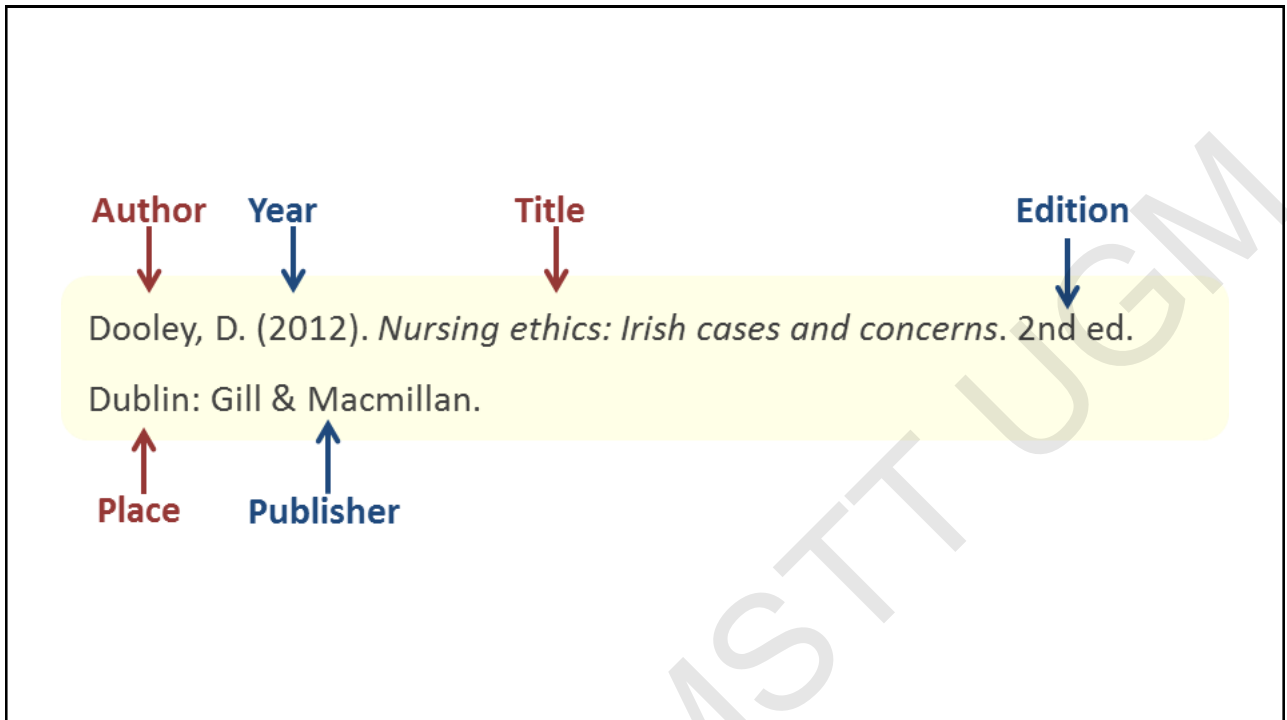
Dari:

buku, jurnal, internet, video, catatan kuliah dll.

Pengecualian:

pengetahuan umum

62



63

Journals example

APA

In-text: (Secker, 1997, p. 56) or (Secker, 1997)

Reference: Secker, J. (1997). The digital library: A new perspective. *Journal of Documentation*, 13(2), 53-65.

Chicago

In-text: (Secker 1997, 56) or (Secker 1997)

Reference: Secker, Jane. 1997. "The Digital Library: A New Perspective." *Journal of Documentation* 13(2):53-65.

64

Books example

APA

In-text: (Bryson, 1995, pp. 12-15) or (Bryson, 1995)

Reference: Bryson, B. (1995). *Notes from a small island*. London, England: Black Swan.

Chicago

In-text: (Bryson 1995, 12-15) or (Bryson 1995)

Reference: Bryson, Bill. 1995. *Notes From a Small Island*. London : Black Swan.

65

Reference management tools

Could help you be consistent and accurate when citing by:

- **storing and organising** your references
- ...and **building a reference list** as you write your text.

E.g. EndNote, Mendeley, Zootero, RefME



66

LAMPIRAN

Jika diperlukan, lampiran digunakan untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bab utama. Lampiran dapat berupa gambar, tabel dan lainnya jika dianggap penting. Lampiran wajib disitasi di dalam paragraf terkait dalam naskah skripsi, tesis, dan disertasi. Lampiran diletakkan setelah daftar pustaka.

Note: Jangan menambah lampiran hanya untuk mempertebal thesis, tambahkan hanya yang memang diperlukan.

Format lampiran adalah sebagai berikut.

- Lampiran diberi nomor serta judul yang sesuai dengan tujuannya.
- Posisi dan keterangan (*caption*) lampiran mengikuti ketentuan pada gambar dan tabel.
- Lampiran yang tidak bisa dimuat dalam satu halaman A4, bisa disajikan dengan ukuran kertas sesuai kebutuhan.
- Lampiran diberi halaman yang menerus dengan bagian utama.

67

NASKAH SEMINAR

No.	Sistematika Penulisan	Naskah seminar proposal	Naskah seminar hasil
1	Judul	✓	✓
2	Abstrak	✓	✓
3	Pendahuluan	✓	✓
4	Metode penelitian	✓	✓
5	Hasil sementara	●	-
6	Jadwal penelitian	✓	-
7	Hasil penelitian	-	✓
8	Pembahasan	-	✓
9	Kesimpulan	-	✓
10	Daftar pustaka	✓	✓

Keterangan: ✓ Wajib ● Pilihan - Tidak perlu

Bagian	Ketentuan ukuran huruf
Abstrak	Ukuran 8
Kata kunci/keywords	Ukuran 8, <i>left aligned, single line spacing, zero spacing</i> sebelum dan setelah paragraf. Kata kunci dipisah menggunakan <i>semicolon</i> (;).
Heading	Ukuran 9
Nama bab	Ukuran 10, <i>single spacing, 12 spasi</i> sebelum dan 4 spasi sesudah paragraf
Isi	Ukuran 11, <i>single space, zero point spacing</i> sebelum dan <i>10 point spacing</i> setelah paragraf, <i>justified alignment</i>
Judul tabel dan <i>caption</i> gambar	Ukuran 9, <i>centered, single line spacing</i>
Isi tabel	Ukuran 10, <i>single spacing, zero-point spacing</i> sebelum dan sesudah paragraf

68

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

1. Kesimpulan tidak menjawab tujuan penelitian

Penulis memiliki kecenderungan untuk meringkas hasil kembali penelitian dalam kesimpulan dan tidak menjelaskan secara fokus hasil penelitian yang menjawab tujuan.

Contoh kesimpulan yang tidak menjawab tujuan penelitian:

Rumusan masalah:

1. Berapakah nilai modal dengan sistem pembayaran *progress payment* dengan variasi pada termin 10%, 15%, 20% dan 25% menggunakan metode *cashflow*?
2.

Tujuan penelitian:

1. Menganalisis nilai modal dengan sistem pembayaran *progress payment* dengan variasi pada termin 10%, 15%, 20% dan 25% menggunakan metode *cashflow*.
2.

Kesimpulan:

1. Nilai modal dengan metode *cashflow* dihitung dengan membuat grafik pembayaran termin dan pengeluaran proyek, sehingga didapatkan selisih biaya yang paling besar.
2.



Tujuan penelitian:

1. Menganalisis nilai modal dengan sistem pembayaran *progress payment* dengan variasi pada termin 10%, 15%, 20% dan 25% menggunakan metode *cashflow*.
2.

Kesimpulan:

1. Berdasarkan metode *cashflow* yang dilakukan pada sistem *progress payment* dengan variasi termin pembayaran 10%, 15%, 20%, dan 25% didapatkan nilai modal secara berturut-turut sebesar 11,9%, 15,1%, 21,4%, dan 29,3%. Semakin besar syarat nilai termin yang diajukan, semakin besar nilai modal yang harus disediakan.
2.



69

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

Menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah Bahasa Indonesia

Beberapa contoh kesalahan yang sering ditemui dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- menggunakan kata-kata “menurut pendapat saya...” atau “saya percaya...” atau “saya pikir...”. Sebaliknya, gunakan kata-kata seperti, “Direkomendasikan ...”
- menggunakan kata ganti orang pertama seperti “saya”, “kami”, “kita”
- menggunakan kalimat yang terlalu sederhana. Contoh: “Gambar ini terdiri dari *pile cap*.”
- menggunakan kalimat yang terlalu panjang, rumit, dan bertele-tele. Contoh: “Dapat dilihat bahwa terdapat warna yang agak memudar antara warna biru dan merah pada pelat lantai, hal tersebut dikarenakan di lokasi tersebut terdapat pelat lama dan baru yang saling berisikan sehingga tidak bisa dijelaskan secara rinci perbedaan antara elemen yang saling berisikan.”
- Tidak dapat membedakan penggunaan kata ‘di’ sebagai imbuhan untuk membentuk kata kerja pasif dan preposisi. Contoh: “..... di tulis” (seharusnya ditulis), “... diatas” (seharusnya di atas).



Untuk menghindari beberapa kesalahan di atas, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan:



- lakukan koreksi dan pembacaan ulang pada tulisan, sehingga penulis bisa memosisikan sebagai pembaca
- pengecekan kata-kata yang masuk dalam Ejaan Yang Dibenarkan (EYD) melalui <https://kbbi.web.id>

2. Intisari kurang padat dan kurang menarik

Pastikan bahwa penulis membuat intisari dengan menambahkan bagian-bagian penting dari naskah seperti yang didetailkan pada subbab 4.2.14.

3. Tabel dan gambar tidak dikutip

Penulis memiliki kecenderungan menambahkan gambar maupun tabel hasil penelitian dalam naskah tanpa disertai dengan penjelasan pada gambar atau tabel tersebut. Pada paragraf penjelasan tersebut, pastikan penulis menyebutkan label dan nomor dari gambar/tabel, tanpa disertai dengan keterangan/*caption*.

Contoh penulisan yang salah:



Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan elevasi *pile cap* P1 sebesar 10 cm dimana pada permodelan awal elevasinya adalah -1,5m sedangkan pada permodelan akhir elevasinya adalah -1,6m.

Contoh penulisan yang benar:



Hasil analisis, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.5, menunjukkan bahwa terdapat perubahan elevasi *pile cap* P1 sebesar 10 cm dimana pada permodelan awal elevasinya adalah -1,5m sedangkan pada permodelan akhir elevasinya adalah -1,6m.

70

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

4. Singkatan yang tidak dijelaskan

Penulis perlu menjelaskan singkatan dan secara konsisten menggunakan singkatan tersebut dalam naskah.

Contoh yang salah:



Konsep BIM memiliki salah satu tujuan mengintegrasikan informasi dari infrastruktur yang akan dibangun, salah satunya adalah informasi rencana dan realisasi konstruksi. Informasi ini dapat digunakan oleh seluruh pihak yang terlibat dengan melakukan akses pada perangkat lunak berbasis *Building Information Modelling* (BIM) yang digunakan.

Contoh yang benar:



Konsep *Building Information Modelling* (BIM) memiliki salah satu tujuan mengintegrasikan informasi dari infrastruktur yang akan dibangun, salah satunya adalah informasi rencana dan realisasi konstruksi. Informasi ini dapat digunakan oleh seluruh pihak yang terlibat dengan melakukan akses pada perangkat lunak berbasis BIM yang digunakan.

5. Mengutip sumber tidak tervalidasi

Penulis perlu memastikan bahwa sumber yang digunakan valid sebagai landasan penulisan karya ilmiah.

Contoh yang salah:



Bangunan hijau menggunakan konsep desain dan proses konstruksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut (Wikipedia, 2022).

Contoh yang benar:



Bangunan hijau dirancang dan dibangun dengan menerapkan konsep ekologi (Kibert, 2016) dan memiliki dampak buruk yang sangat minim pada 3 (tiga) aspek utama yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial (Zuo *dkk.*, 2012)

71

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

6. Daftar pustaka tidak lengkap

Beberapa contoh kesalahan yang sering ditemui dalam penyusunan daftar pustaka adalah sebagai berikut:



- penulisan referensi tidak sesuai format yang ditetapkan
- penulis melakukan sitasi pada paragraf namun referensi dokumen tersebut tidak tercantum dalam daftar pustaka

Untuk menghindari beberapa kesalahan di atas, berikut beberapa hal yang dapat dilakukan:



- membuat format referensi secara konsisten sesuai dengan format yang ditentukan dalam panduan yaitu pada Subbab 4.2.21.
- mencantumkan setiap referensi yang dikutip dalam teks dalam daftar pustaka
- menggunakan aplikasi manajer referensi sesuai dengan yang dijelaskan dalam 4.2.2.1

72

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

7.2 Kesalahan Umum Gambar atau Tabel

Terdapat beberapa kesalahan umum yang banyak terjadi ketika penulis menyajikan gambar atau tabel dalam karya tulis ilmiah antara lain (namun tidak terbatas pada) sebagai berikut ini.

1. Teks dalam gambar terlalu kecil sehingga tidak dapat terlihat

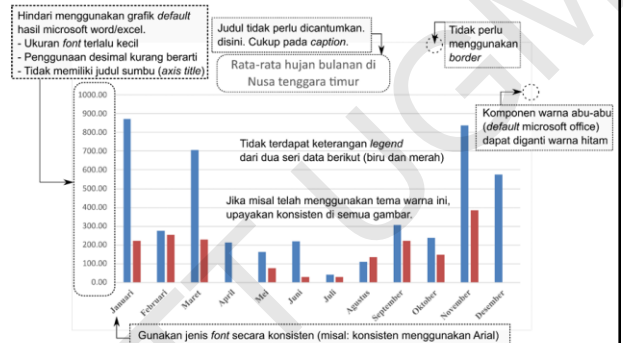
Gunakan *font* di dalam gambar (judul sumbu x dan y, legenda, dsb.) dengan ukuran setara dengan ukuran *font* teks dalam paragraf. Misalnya penulis dapat menggunakan ukuran tulisan dalam gambar kurang lebih 8 pt –11 pt. Contoh kesalahan dapat dilihat pada Gambar 7.1.

2. Gambar/tabel tidak dijelaskan atau penomoran (Gambar 1.1, Tabel 1.1, dsb.) tidak dirujuk dalam paragraf.

Kesalahan ini cukup sering terjadi ketika gambar “berdiri sendiri” dan tidak terhubung dengan apa yang sedang didiskusikan di paragraf. Cek semua penomoran gambar/tabel dan pastikan semuanya disebutkan dan ter jelaskan dalam teks.

3. Tidak mencantumkan sumber gambar/tabel di dalam caption maupun teks paragraf (jika gambar diperoleh dari sumber lain)

Hal ini juga sering ditemui dalam naskah, khususnya sumber-sumber gambar/tabel yang berasal dari internet. Cantumkan sitasi referensi sebagaimana dijelaskan dalam pedoman, termasuk juga gambar yang diambil/ dipindai dari buku atau jurnal.



Gambar 7.1 Contoh gambar grafik yang memuat kesalahan (a).

73

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

4. Penyajian gambar/tabel yang terlalu kompleks

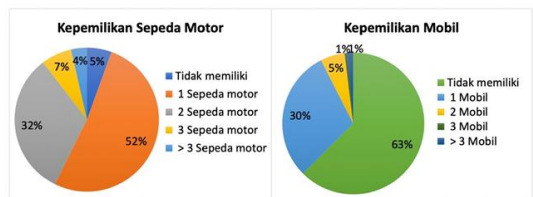
Jangan terjebak dengan penyajian semua isi hasil dalam gambar/ tabel sehingga memuat terlalu banyak data dan informasi. Pilih dan pilih data yang paling mendukung dengan argumen dalam paragraf, sehingga pembahasan gambar menjadi fokus dan terarah.

5. Penggunaan plot default (dari Microsoft Excel, Word, dsb.) tanpa penyesuaian lebih lanjut oleh penulis

Gambar sebaiknya disesuaikan baik dari tampilan secara umum, ukuran dan jenis *font*, warna, jenis garis, garis *grid*, dsb. Gambar yang dihasilkan secara default dari program pengolah gambar sehingga tidak terjadi hal berikut ini.

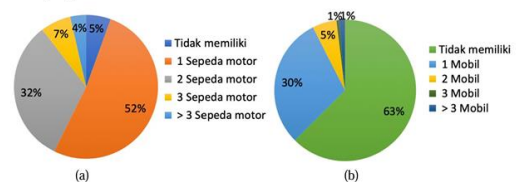
- Pengulangan judul gambar sebagai caption dan sebagai *chart title*.
- Penggunaan *frame* (garis luar) gambar. Sebaiknya garis batas gambar (*border*) dihilangkan (lihat Gambar 7.1, 7.2, dan 7.3).

Contoh yang salah:



Gambar 5.3. Kepemilikan kendaraan pribadi.

Contoh yang benar:



Gambar 5.3. Proporsi kepemilikan kendaraan pribadi: (a) sepeda motor, (b) mobil.

74

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

6. Pencantuman jangkauan skala aksis (sumbu x dan y) yang kurang tepat

Pastikan untuk menggunakan skala aksis sesuai dan tidak menyesatkan pembaca.

7. Pemilihan desain, warna, garis yang tidak konsisten sepanjang karya tulis

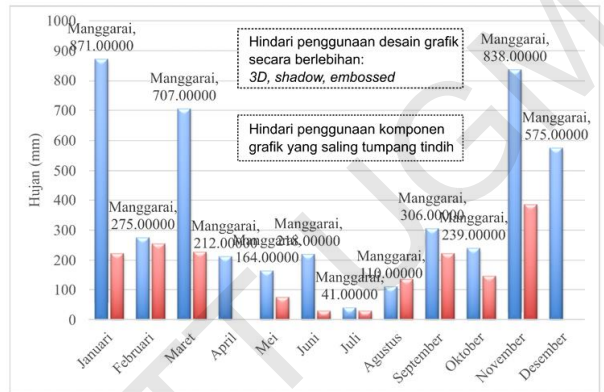
Dari segi tampilan desain yang jelas dan konsisten pada gambar akan memudahkan pembaca mengumpulkan informasi yang disajikan. Penulis disarankan menggunakan warna dan simbol yang sama untuk setiap variabel di seluruh gambar Penulis. Hindari warna yang sulit dilihat di layar seperti kuning atau krem atau berlebihan. Selain itu pilih warna dimana penderita buta warna bisa membaca gambar. Misal penulis tidak menggunakan warna merah dan hijau secara bersamaan.

8. Penggunaan jenis font yang tidak konsisten di dalam gambar

Font yang digunakan dalam gambar dapat berupa Serif (Times New Roman) atau Sans Serif (Arial) namun harus konsisten di sepanjang karya tulis. Sesuaikan jenis font dan hindari menggunakan *default font* dari program pengolah (Microsoft Word, Excel, dsb.) (contoh penggunaan jenis teks yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 7.4).

9. Resolusi gambar yang terlalu rendah sehingga detail garis, marker dan tulisan tak terlihat

Hal ini biasanya terjadi ketika penulis menggunakan gambar yang berasal dari sumber lain (internet, *scan* dari buku, dsb.). Usahakan gambar yang digunakan itu sendiri, *caption*, maupun dalam teks paragraf, kecuali singkatan yang sudah diperbesar (*zoom in*) bagian tertentu (khususnya jika karya tulis beredar dalam bentuk *soft file*).



Gambar 7.3 Contoh gambar grafik yang memuat kesalahan (b).

75

CONTOH-CONTOH KESALAHAN

10. Di dalam gambar atau tabel terdapat akronim atau istilah yang tidak dijelaskan di tempat mana pun

Setiap akronim (singkatan), istilah, dsb. harus dijelaskan baik dalam gambar/tabel itu sendiri, *caption*, maupun dalam teks paragraf, kecuali singkatan yang sudah umum digunakan (mm, kg, dsb.).

11. Mencantumkan gambar/tabel yang panjang yang seharusnya ada dalam Lampiran

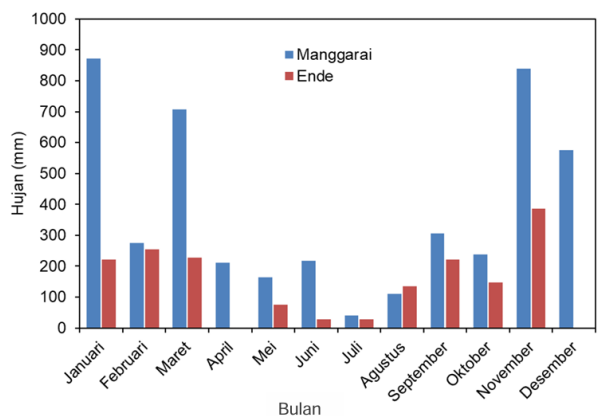
Hindari mencantumkan gambar/tabel yang memiliki isi yang cukup banyak (hingga berlembar-lembar) ke dalam teks utama. Gambar/tabel tersebut dapat dicantumkan dalam lampiran dan harus diacu dalam teks paragraf. Setiap lampiran harus diacu di dalam teks utama.

12. Penyajian gambar yang kurang baik/ berlebihan (menggunakan grafik dengan efek 3D, bayangan, bingkai). Sempel dan elegan lebih baik.

Gunakan tema gambar/grafik sesederhana mungkin (*style*, warna, dsb.). Tidak ada salahnya gambar bahkan dapat ditampilkan dalam format hitam putih jika penggunaan warna tidak cukup berarti.

13. Tidak rapi dalam meletakkan gambar gabungan dari beberapa panel.

Ketika penulis menampilkan panel lebih dari satu pastikan seluruh panel sejajar dan diposisikan secara teratur. Pastikan tiap panel memiliki penanda (misal: (a), (b), (c)) untuk kemudian diacu dalam teks paragraf.



Gambar 7.4 Contoh gambar yang dapat diterima.

76